

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) “Revitalisasi Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri sebagai Kawasan Wisata Edukatif dan Rekreatif Berkelanjutan” memiliki penjabaran sebagai berikut :

Revitalisasi : Revitalisasi adalah upaya menghidupkan kembali kawasan atau bangunan yang mengalami penurunan fungsi, kualitas, atau aktivitas agar berfungsi Kembali dengan baik. Dalam konteks perencanaan dan perancangan kawasan revitalisasi merupakan langkah penataan ulang terhadap suatu bangunan yang mengalami penurunan kualitas, baik dari segi fungsi, kondisi fisik, maupun aktivitasnya. Upaya ini dilakukan melalui perbaikan fasilitas, penataan ruang, serta peningkatan kualitas lingkungan agar kawasan tersebut dapat berfungsi kembali secara optimal dan memberikan manfaat.(KBBI)

Wisata : Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang menuju suatu tempat tertentu dalam jangka waktu sementara dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari daya tarik serta keunikan dari tempat yang dikunjungi. Kegiatan ini umumnya dilakukan di luar tempat tinggal sehari-hari untuk memperoleh pengalaman, hiburan, maupun pengetahuan baru.(KBBI)

- Waduk : Waduk merupakan air berukuran besar yang dibuat secara buatan dengan cara membendung aliran sungai untuk menampung air. Keberadaan air dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti penyediaan air, irigasi pertanian, pengendalian banjir, pembangkit listrik, serta dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata.(KBBI)
- Waduk Gajah Mungkur : Waduk Gajah Mungkur merupakan waduk terbesar di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang dibangun dengan membendung aliran Sungai Bengawan Solo. Waduk ini mulai dibangun pada tahun 1970 dan diresmikan pada tahun 1981 oleh Soeharto. Pembangunan waduk ini bertujuan untuk mengendalikan banjir di wilayah Bengawan Solo, menyediakan air irigasi bagian lahan pertanian, serta sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air. Kementerian PUPR. (2023)
- Wonogiri : Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang berada ditenggara Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah ini memiliki kondisi geografis yang didominasi oleh perbukitan dan Kawasan perairan yang cukup luas. Kabupaten wonogiri juga memiliki berbagai potensi sumber daya alam, salah satunya adalah keberadaan Waduk Gajah Mungkur yang dimanfaatkan sebagai pengendali banjir, penyediaan irigasi, perikanan, dan pariwisata turut menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di daerah tersebut. BPS Wonogiri (2023). *Kabupaten Wonogiri Dalam Angka*

Wisata Edukatif dan Rekreatif berkelanjutan : Konsep wisata edukatif, dan rekreatif, berkelanjutan merupakan pendekatan pengembangan kawasan wisata yang tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga memberikan nilai pembelajaran serta memperhatikan kelestarian lingkungan. Wisata edukatif berfungsi memberikan pengetahuan kepada pengunjung, wisata reaktif menyediakan sarana relaksasi dan hiburan, sedangkan konsep berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi agar kawasan wisata seperti waduk Gajah Mungkur diharapkan mampu menciptakan kawasan wisata yang menarik, bermanfaat, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.(KBBI)

Berdasarkan uraian pengertian dari setiap kata pada judul tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “**Revitalisasi Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri sebagai Kawasan Wisata Edukatif dan Rekreatif**” adalah upaya penataan dan pengembangan kembali kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur agar dapat berfungsi lebih optimal dan memiliki kualitas yang lebih baik. Revitalisasi ini dirancang dengan menerapkan konsep wisata edukatif dan rekreatif yang berkelanjutan, sehingga kawasan tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran bagi pengunjung mengenai lingkungan dan potensi sumber daya alam. Selain itu, pengembangan kawasan juga memperhatikan aspek keberlanjutan dengan menjaga keseimbangan antara lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui pendekatan tersebut diharapkan kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur dapat menjadi destinasi yang lebih tertata, menarik, serta mampu meningkatkan daya tarik wisata lokal dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

1.2. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Kegiatan pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan hiburan, tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan berbagai sektor pendukung seperti transportasi, perdagangan, dan jasa. Menurut World Tourism Organization, pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi, bisnis, atau tujuan lainnya. Dengan demikian, pariwisata menjadi salah satu sektor strategis yang dapat mendukung pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Di Indonesia, sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah menjadikan sektor ini sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan nasional karena dinilai mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Hal tersebut didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain itu, undang-undang tersebut juga menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan prinsip keberlanjutan, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat setempat.

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep pariwisata juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Wisata tidak lagi hanya berfokus pada kegiatan rekreasi semata, tetapi juga berkembang menjadi aktivitas yang memberikan pengalaman, pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Salah satu konsep yang mulai berkembang adalah wisata edukatif dan wisata berbasis lingkungan. Wisata edukatif memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman belajar selama melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata berbasis lingkungan menekankan pentingnya

menjaga kelestarian alam dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata saat ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek hiburan, tetapi juga pada aspek pendidikan dan keberlanjutan lingkungan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan beragam. Berbagai jenis destinasi wisata dapat ditemukan di wilayah ini, mulai dari wisata alam, wisata budaya, hingga wisata sejarah. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar adalah Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Wonogiri terletak di bagian tenggara Provinsi Jawa Tengah dan dikenal memiliki kondisi geografis yang didominasi oleh kawasan perbukitan serta wilayah perairan. Kondisi alam tersebut menjadikan wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam.



Gambar 1. 1 Peta Wonogiri

(sumber: [Peta Administrasi Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah](#))

Kabupaten Wonogiri memiliki berbagai objek wisata yang memanfaatkan keindahan alam sebagai daya tarik utama. Beberapa destinasi wisata alam yang cukup dikenal antara lain kawasan pantai di bagian selatan, perbukitan karst, serta kawasan waduk yang menyajikan panorama alam yang menarik. Keberadaan objek

wisata tersebut memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah. Selain itu, pengembangan pariwisata juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sektor wisata.

Salah satu destinasi wisata yang menjadi ikon Kabupaten Wonogiri adalah Waduk Gajah Mungkur. Waduk ini merupakan waduk terbesar di wilayah Kabupaten Wonogiri yang dibangun dengan membendung aliran Sungai Bengawan Solo. Pembangunan waduk tersebut memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya sebagai pengendali banjir, penyedia air irigasi bagi lahan pertanian, pembangkit listrik tenaga air, serta sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar melalui sektor perikanan. Selain fungsi utamanya tersebut, Waduk Gajah Mungkur juga dimanfaatkan sebagai kawasan wisata yang menawarkan panorama alam yang indah serta berbagai aktivitas rekreasi bagi para pengunjung.

Kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Panorama perairan yang luas dengan latar belakang perbukitan menciptakan daya tarik visual yang kuat bagi wisatawan. Selain itu, kawasan ini juga telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas wisata seperti taman rekreasi, area bermain, perahu wisata, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut menjadikan Waduk Gajah Mungkur sebagai salah satu destinasi wisata yang cukup diminati oleh masyarakat di wilayah Wonogiri maupun daerah sekitarnya.

Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang cukup besar, kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaannya. Beberapa fasilitas wisata yang tersedia dinilai belum tertata secara optimal dan memerlukan peningkatan kualitas. Selain itu, penataan kawasan wisata juga masih perlu dikembangkan agar mampu memberikan kenyamanan serta pengalaman wisata yang lebih baik bagi para pengunjung. Kurangnya inovasi dalam pengembangan atraksi wisata juga menyebabkan daya tarik kawasan wisata belum berkembang secara maksimal.

Di sisi lain, kawasan waduk sebenarnya memiliki potensi edukatif yang cukup besar. Lingkungan waduk dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mengenai pengelolaan sumber daya air, ekosistem perairan, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi wisata edukatif yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada para pengunjung. Dengan adanya wisata edukatif, kawasan wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi masyarakat.

Selain aspek edukasi, konsep wisata rekreatif juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata. Wisata rekreatif bertujuan untuk memberikan pengalaman hiburan dan relaksasi bagi pengunjung melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Dengan menggabungkan konsep wisata edukatif dan rekreatif, kawasan wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih lengkap bagi pengunjung, yaitu pengalaman belajar sekaligus pengalaman hiburan.

Untuk mewujudkan pengembangan kawasan wisata yang lebih baik, diperlukan upaya revitalisasi kawasan. Revitalisasi merupakan suatu proses penataan kembali suatu kawasan dengan tujuan meningkatkan kualitas fungsi, estetika, serta daya tarik kawasan tersebut. Melalui proses revitalisasi, kawasan wisata dapat ditata secara lebih terencana sehingga mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta meningkatkan nilai ekonomi kawasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, revitalisasi kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur menjadi salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki. Revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas wisata, memperbaiki penataan kawasan, serta mengembangkan konsep wisata yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan konsep wisata edukatif dan rekreatif, kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik serta mampu meningkatkan daya tarik wisata lokal di Kabupaten Wonogiri.

Pengembangan kawasan wisata yang terencana dengan baik juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Selain itu, penerapan konsep keberlanjutan dalam pengembangan kawasan wisata sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan agar potensi

alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, perencanaan revitalisasi kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur sebagai kawasan wisata edukatif dan rekreatif berkelanjutan menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas kawasan wisata sekaligus mendukung pembangunan pariwisata daerah.

1.2.1 Eksisting kondisi waduk gajah mungkur

Kawasan wisata waduk gajah mungkur merupakan salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Wonogiri yang pada awalnya dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir, penyedia irigasi, serta pembangkit listrik tenaga air. Seiring perkembangan, kawasan ini juga dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan mengandalkan potensi lanskap berupa perairan yang luas dan panorama perbukitan di sekitarnya. Dengan luas genangan mencapai lebih dari 8.800 hektar, Waduk Gajah Mungkur memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai Kawasan wisata alam dan rekreasi. Secara eksisting, Kawasan ini telah dilengkapi berbagai fasilitas penunjang seperti taman rekreasi, wahana permainan, perahu wisata, area parkir, serta fasilitas umum lainnya. Namun demikian, kondisi eksisting menunjukkan bahwa beberapa fasilitas tersebut belum tertata dengan baik dan belum dikelola secara optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain kondisi kebersihan yang kurang terjaga, tempat sampah yang belum memadai, system drainase yang kurang baik, serta fasilitas toilet yang memerlukan peningkatan kualitas.

Permasalahan lain yang cukup signifikan terdapat pada aspek aksesibilitas. Area parkir yang tersedia relatif jauh dari pusat aktivitas wisata dan belum didukung sistem sirkulasi yang nyaman bagi pengunjung. Penataan ruang kawasan yang belum maksimal juga berdampak pada menurunnya tingkat kenyamanan dalam menikmati kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sarana telah tersedia, kualitas tata ruang dan pelayanan kawasan masih perlu ditingkatkan.

Dari sisi daya tarik, Waduk Gajah Mungkur memiliki potensi besar melalui panorama alam, wisata air, serta aktivitas rekreasi keluarga. Pengembangan atraksi wisata yang ada masih terbatas dan kurang inovatif. Beberapa wahana belum

mengalami pembaruan secara signifikan sehingga kurang mampu menarik minat wisatawan, khususnya masyarakat lokal. Hal ini berdampak pada belum optimalnya tingkat kunjungan wisatawan. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya revitalisasi melalui penataan dan penambahan fasilitas baru, pengembangannya masih bersifat bertahap dan belum sepenuhnya menjawab permasalahan kawasan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan konsep wisata edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan, sehingga kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur dapat berkembang menjadi destinasi yang lebih tertata, inovatif, serta mampu meningkatkan minat kunjungan secara berkelanjutan.



Gambar 1. 2 Site Waduk Gajah Mungkur

Sumber : dokumen pribadi



Gambar 1. 3 Posisi Fasilitas Waduk Gajah Mungkur

Sumber : dokumen pribadi

Table 1.1 Eksisting Fasilitas Waduk Gajah Mungkur

Nama tempat	Potensi (kelebihan)	Kekurangan (-)
Parkiran  Gambar 1.4 eksisting parkir Sumber : dokumen pribadi	• Area relatif luas • Mudah di akses	• Penataan belum optimal • Kurang peneduh

Tempat umkm  Gambar 1.5 eksisting umkm Sumber : dokumen pribadi	• Berpotensi mendukung ekonomi lokal	• Belum terawat • Terbengkalai • Kurang fasilitas pendukung
Panggung hiburan  Gambar 1.6 panggung hiburan Sumber : dokumen pribadi	• Dapat menjadi pusat kegiatan/event	• Jarang digunakan • Perawatan kurang
Kebun binatang  Gambar 1.7 kebun binatang Sumber : dokumen pribadi	• Daya tarik wisata keluarga	• Perlu peningkatan fasilitas • Perawatan hewan dan kebersihan

Taman bermain  Gambar 1.8 taman bermain Sumber : dokumen pribadi	• Menarik untuk anak-anak dan keluarga	• Fasilitas mulai rusak • Kurang aman
Mushola  Gambar 1.9 mushola Sumber : dokumen pribadi	• Fasilitas ibadah tersedia	• Perlu perawatan • Kapasitas terbatas

Sumber: Analisis penulis

1.2.2 Urgensi

- **Urgensi Pemilihan Judul**

“Revitalisasi Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur sebagai Wisata Edukatif dan Rekreatif Berkelanjutan” Pengangkatan judul ini dilatar belakangi oleh kebutuhan pengembangan kawasan wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan berkelanjutan. Saat ini, tren pariwisata mengalami pergeseran dari wisata konvensional menuju wisata yang memberikan pengalaman belajar, interaksi dengan alam, serta kesadaran terhadap lingkungan. Dalam konteks tersebut, kawasan Waduk Gajah Mungkur memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terpadu berbasis edukasi dan rekreasi. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal

karena keterbatasan dalam penataan ruang, pengelolaan fasilitas, serta inovasi atraksi wisata. Oleh karena itu, diperlukan kajian perancangan yang mampu mengintegrasikan konsep:

1. wisata edukatif (edutourism).
2. wisata rekreatif.
3. serta prinsip pariwisata berkelanjutan.

Hal ini menjadi penting agar kawasan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

- **Urgensi Revitalisasi Waduk Gajah Mungkur**

Revitalisasi kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur menjadi penting karena beberapa alasan utama berikut:

a) Penurunan Kualitas Fasilitas dan Lingkungan

Kondisi eksisting menunjukkan adanya penurunan kualitas sarana prasarana, seperti:

- Kebersihan Kawasan kurang terjaga
- Fasilitas umum (toilet, tempat sampah, mushola) belum memadai
- Sistem penataan ruang yang belum optimal

Hal ini berdampak langsung pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung

b) Belum optimalnya pengelolaan dan penataan Kawasan

Meskipun fasilitas sudah tersedia, namun:

- Penataan Kawasan belum terintegrasi
- Sirkulasi pengunjung kurang nyaman
- Area parkir belum efektif

Sehingga pengalaman wisata menjadi kurang maksimal.

c) Kurangnya Inovasi Atraksi Wisata

Daya Tarik wisata masih didominasi oleh:

- Panorama alam
- Wisata air sederhana

Namun:

- Belum banyak wahana edukatif
- Kurangnya inovasi atraksi modern
- Belum mengikuti tren wisata masa kini akibatnya, daya saing destinasi menurun.

d) Potensi Besar yang Belum Termanfaatkan

Dengan luas ± 8.800 hektar dan fungsi strategis sebagai waduk, kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai:

- wisata berbasis air (water tourism)
- wisata edukasi lingkungan
- wisata keluarga

Namun potensi tersebut belum diolah secara maksimal.

e) Kebutuhan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Revitalisasi diperlukan untuk:

- menjaga keseimbangan antara wisata dan lingkungan
- meningkatkan ekonomi masyarakat lokal
- menciptakan destinasi yang berkelanjutan

Sehingga kawasan tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga secara sosial dan ekologis.

Kesimpulan

Dengan berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki, revitalisasi kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur menjadi suatu kebutuhan mendesak guna meningkatkan kualitas kawasan, daya tarik wisata, serta keberlanjutan lingkungan.

Oleh karena itu, perancangan kawasan wisata berbasis edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan menjadi solusi strategis dalam pengembangan destinasi ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam perancangan ini adalah :

1. Bagaimana merevitalisasi Kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri sebagai Kawasan wisata edukatif dan rekreatif?
2. Bagaimana merencanakan fasilitas Kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur agar berkelanjutan?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Merevitalisasi Kembali Kawasan wisata yang lebih tertata, menarik, dan berkelanjutan dengan mengembangkan konsep wisata edukatif dan rekreatif sehingga meningkatkan daya Tarik wisata serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Meningkatkan kualitas fasilitas wisata, memperbaiki tata ruang Kawasan, serta menciptakan lingkungan wisata yang nyaman, aman, dan mendukung aktivitas wisata bagi pengunjung.

1.4.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur, termasuk potensi dan permasalahan yang terdapat dikawasan tersebut.
2. Menganalisis kebutuhan pengembangan fasilitas wisata yang dapat mendukung aktivitas edukatif dan reaktif.
3. Menyusun konsep revitalisasi Kawasan wisata yang lebih tertata, nyaman, dan menarik bagi pengunjung.

4. Merancang Kawasan wisata dengan memperhatikan aspek estetika, kenyamanan, keamanan, serta berkelanjutan
5. Menghasilkan desain kawasan wisata yang mampu meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Wonogiri.

1.5. Manfaat Kajian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam perancangan kawasan wisata yang berbasis edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian atau perancangan selanjutnya yang berkaitan dengan revitalisasi kawasan wisata, terutama yang berbasis sumber daya air seperti waduk, serta menambah wawasan mengenai penerapan konsep arsitektur berkelanjutan dalam pengembangan kawasan wisata.

Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengembangkan kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur secara lebih optimal. Bagi masyarakat, kajian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan serta membuka peluang ekonomi melalui pengembangan sektor pariwisata. Bagi pengelola kawasan wisata, kajian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas fasilitas, penataan kawasan, serta daya tarik wisata. Selain itu, bagi penulis, kajian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam perancangan yang nyata.

1.6. Lingkup dan Batas Kajian

1.6.1 Lingkup Kajian

Lingkup kajian dalam perancangan ini difokuskan pada pembahasan mengenai revitalisasi kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri sebagai kawasan wisata edukatif dan rekreatif yang berkelanjutan. Kajian mencakup analisis kondisi eksisting kawasan, identifikasi potensi dan permasalahan, serta perumusan konsep perancangan yang meliputi penataan ruang kawasan, pengembangan fasilitas wisata, dan penerapan prinsip arsitektur

berkelanjutan. Selain itu, kajian juga mencakup aspek fungsi, aktivitas, kebutuhan ruang, serta hubungan antar elemen kawasan yang mendukung terciptanya kawasan wisata yang nyaman, menarik, dan edukatif.

1.6.2 Batas Kajian

Batasan kajian dalam perancangan ini dibatasi pada aspek arsitektural dan perancangan kawasan tanpa membahas secara mendalam aspek teknis konstruksi, struktur bangunan, maupun perhitungan biaya. Perancangan difokuskan pada pengembangan kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur bioklimatik yang mempertimbangkan kondisi iklim dan lingkungan setempat. Selain itu, kajian ini tidak membahas secara rinci aspek manajemen operasional, kebijakan pemerintah, maupun analisis ekonomi secara mendalam, melainkan lebih menitikberatkan pada konsep desain dan penataan kawasan sebagai solusi perancangan. Dengan adanya batasan tersebut, diharapkan kajian dapat lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup perancangan arsitektur.

1.7. Metodologi dan Pendekatan Perancangan

1.7.1 Metodologi Perancangan

Metodologi yang digunakan dalam perancangan ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap kondisi kawasan serta merumuskan konsep perancangan yang tepat. Tahapan metode yang dilakukan meliputi studi literatur, studi lapangan, studi komparatif, dan analisis data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pariwisata, wisata edukatif, wisata rekreatif, pariwisata berkelanjutan, serta konsep revitalisasi kawasan. Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, potensi, dan permasalahan yang terdapat di kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur. Studi komparatif dilakukan dengan membandingkan beberapa preseden kawasan wisata sejenis guna memperoleh referensi perancangan yang relevan. Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk merumuskan konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan kawasan.

1.7.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan dalam kajian ini menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan yang menitikberatkan pada keseimbangan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan kawasan wisata. Tujuan utama pendekatan ini adalah mewujudkan kawasan yang ramah lingkungan, efisien dalam pemanfaatan sumber daya, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penerapannya dilakukan dengan mengoptimalkan potensi alam melalui strategi pencahayaan alami, penghawaan alami, pengelolaan air, serta pemanfaatan vegetasi untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas lingkungan. Selain itu, konsep wisata edukatif dan rekreatif berkelanjutan turut diintegrasikan sehingga kawasan tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong kesadaran lingkungan pengunjung. Pendekatan ini diperkuat dengan penerapan prinsip bioklimatik guna mendukung efisiensi energi dan kenyamanan termal secara alami, sehingga diharapkan mampu menghasilkan perancangan yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan dalam pengembangan kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memberikan gambaran umum yang mendasari diperlukannya Revitalisasi Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Grobogan dengan Pendekatan Ekologi Industri. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang Revitalisasi wisata Waduk Gajah Mungkur, kondisi eksisting Waduk Gajah Mungkur, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memberikan penjelasan mengenai kajian teori atas penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, bab ini juga berisi studi banding atau preseden objek serupa dan arsitektur

berkelanjutan sebagai acuan dalam perancangan, serta parameter dan indikator desain.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI SERTA GAGASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab III memberikan gambaran umum mengenai lokasi Wisata Waduk Gajah Mungkur, mencakup data fisik tapak, kondisi lingkungan sekitar, kebijakan tata ruang daerah, serta analisis volume dan karakteristik. Bab ini juga menjabarkan potensi dan kendala pada lokasi yang akan digunakan sebagai landasan gagasan redesain kawasan, serta gagasan perencanaan dan perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab IV berisi tentang analisis mendalam terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan dasar-dasar pendekatan konsep perancangan. Analisis dan konsep ini mencakup analisis site, analisis pengguna, kebutuhan dan program ruang, sirkulasi industri, tata massa bangunan fasilitas.